

Dampak Budaya Transmigrasi Terhadap Budaya Lokal di Kota Tarakan Kalimantan Utara

Muhammad Ilham*¹, Muhammad Iqbal Fadil Nurdin²

E-mail: ilhammuhammad@borneo.ac.id*¹, muhiqbalfadlinurdin@gmail.com²

Universitas Borneo Tarakan¹, Universitas Borneo Tarakan²

ABSTRAK

Kata Kunci: Budaya,
Dampak,
Masyarakat
Transigrasi

Penelitian ini berjudul “Dampak Budaya Transmigrasi terhadap Budaya Lokal di Kota Tarakan Kalimantan Utara”. Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (*Filed Research*) dengan pendekatan kualitatif berkarakter deskriptif. Budaya transmigrasi terhadap budaya lokal mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya persaingan dalam berwira usaha ataupun mencari pekerjaan semakin besar walaupun diimbangi dengan lapangan kerja yang semakin besar. Hal ini dipengaruhi oleh kompeten dan semangat kerja masing-masing individu. Serta budaya lokal perlu perhatian lebih besar agar tidak tergeser oleh budaya transmigrasi bahkan memungkinkan asimiliasi budaya yakni budaya baru lahir dari perpaduan kedua budaya yakni budaya lokal dan budaya transmigrasi sehingga budaya asli saja mengalami perubahan dalam ritualnya. Dampak positif yang tentunya sangat baik pada kehidupan, baik masyarakat lokal; maupun masyarakat transmigrasi. Bidang perekonomian tentu saja meningkat berkat masuknya masyarakat luar yang bermukim di kota Tarakan. Mereka masuk dengan membawa kemampuannya masing-masing dalam berwirausaha, baik dalam bidang perikanan, perdagangan dipasar, ataupun membuka usaha dalam skala besar maupun kecil di pinggir-pinggir jalan yang tentu saja meningkatkan tarap perekonomian di kota Tarakan. Pendidikan pun ikut berkembang dengan masuknya pengajar-pengajar serta penempuh Pendidikan dari luar yang tentu saja memberikan ilmu baru, suasana baru, kolaborasi baru, dan persaingan yang sehat dalam dunia Pendidikan.

Key word:

*Culture, Impact,
transmigration community*

ABSTRACT

This research is entitled "The Impact of Transmigration Culture on Local Culture in Tarakan City, North Kalimantan". This type of research is a field research (filed research) with a descriptive qualitative approach. Transimmigration culture to local culture has positive and negative impacts. The negative impact of competition in entrepreneurship or looking for work is getting bigger even though it is balanced with bigger job opportunities. This is influenced by the competence and work spirit of each individual. And local culture needs greater attention so as not to be displaced by transmigration culture and even allows cultural assimilation, namely a new culture born from a combination of both local cultures and transmigration culture so that the original culture only undergoes changes in its rituals. Positive impact which is certainly very good on life, both for the community local; and transmigration communities. Of course, the economy has increased thanks to the influx of outsiders who live in the city of Tarakan. They enter with their respective abilities in entrepreneurship, whether in the field of fisheries, trading in the market, or opening a business on a large or small scale on the roadside which of course increases the level of the economy in the city of Tarakan. Education also develops with the entry of teachers and educators from outside which of course provide new knowledge, new atmosphere, new collaboration, and healthy competition in the world of education.

PENDAHULUAN

Wilayah provinsi Kalimantan Utara sendiri merupakan hasil pemekaran dari provinsi Kalimantan Timur. Saat ini Kalimantan Utara merupakan provinsi termuda di Indonesia yang melalui rapat paripurna pada tanggal 25 oktober 2012 berdasarkan UU nomor 20 tahun 2020. Provinsi Kalimantan Utara terbagai menjadi 5 wilayah administrasi, di antaranya yaitu 1 kota dan 4 kabupaten. Yakni, kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Malinau, Nunukan, dan Kabupaten Tanah Tidung. Berdasarkan bunyi Pasal 7 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012, Kaltara beribukota Tanjung Selor yang berada di Kabupaten Bulungan.

Kota Tarakan memiliki 4 kecamatan, yakni Tarakan Barat, Timur, Utara dan tengah dan terdiri dari 20 keluarahan. Hampir setiap keluarahan dihuni berbagai macam suku di dalamnya. Mayoritas suku yang berada kota Tarakan di antaranya suku Jawa, Bugis, Tidung, Dayak. Suku Asli yang mendiami wilayah Kota Tarakan adalah Suku Tidung. Kota Tarakan ternyata menyimpan banyak potensi wisata yang menarik. Seperti halnya beberapa kota di Kalimantan, Kota Tarakan juga memiliki sejarah panjang mulai dari kerajaan yang pernah berdiri di sana serta sejarah pendaratan tentara penjajah seperti Belanda dan Jepang. Kota Tarakan merupakan kota terkaya ke-17 di Indonesia. Kota ini memiliki ladang minyak serta tambang yang besar, hal ini pulalah yang membuat Belanda dan Jepang mendarat di Kota Tarakan. Selain kekayaan alam, Kalimantan utara juga kaya akan keunikan budaya. Baik dari segi Bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, ekonomi, religi dan kesenian. Ketujuh unsur budaya tersebut tentunya semua terdapat dalam adat istiadat masyarakat lokal di Kalimantan utara. Kebudayaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni secara eksplisit dan implisit. Kebudayaan secara eksplisit mencakup kepercayaan sedangkan implisit mencakup agama, ilmu, cerita rakyat, dan tahayul.

Gagasan meliputi kebenaran ilmu, kepercayaan, agama, mitos, legenda, kesusastraan, tahayul, perumusan kebenaran, pepatah dan cerita rakyat. Sistem norma meliputi, peraturan (undang-undang), harapan, dan cara standar yang dapat mengambil bentuk-bentuk seperti adat, kesusilaan, larangan, ritual, upacara konvensi dari basa-basi. Selanjutnya, yang termasuk dalam kebudayaan materi atau benda-benda meliputi mesin, peralatan, Gedung, jalan jembatan, peninggalan kuno, benda-benda seni, kendaraan, bahan makanan. Walaupun masing-masing terlihat terpisah, namun unsur budaya mengandung lebih dari satu unsur, misalnya sebuah kerja seni. Secara umum ada tujuh faktor yang dapat memengaruhi timbulnya perubahan sosial

budaya. (1) penambahan atau pengurangan jumlah penduduk. (2) perubahan lingkungan geografis. (3) perpindahan lingkungan baru. (4) kontak dengan orang yang berlainan budaya. (5) malapetaka alam dan sosial seperti banjir, kegagalan panen, perang, dan depresi ekonomi. (6) kelahiran atau kematian seorang pemimpin. (7) penemuan. Ketujuh faktor tersebut, tentunya memengaruhi terjadinya akulturasi dan asimilasi budaya.

Wilayah Kalimantan khususnya kota Tarakan dihuni oleh berbagai macam suku dari luar, baik dari suku Bugis, Toraja, Jawa, dll. Membawa budayanya masing-masing dari tanah kelahirannya. Tentu saja, budaya yang dibawa oleh masyarakat transmigrasi akan mempunyai dampak terhadap budaya lokal, baik dari segi akulturasi, asimilasi, maupun difusi budaya.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai dampak budaya masyarakat transmigrasi terhadap budaya lokal di kota Tarakan Kalimantan Utara. Dampak tersebut tentunya memunculkan akulturasi dan asimilasi budaya di dalam kehidupan masyarakat lokal di Kalimantan Utara.

KAJIAN TEORI

Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur yang rumit. Di antaranya yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Bahasa sama halnya dengan budaya, yakni suatu bagian yang tak terpisahkan dari manusia. Oleh sebab itu, banyak dari sekelompok orang cenderung menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang diwariskan secara genetis. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki budaya berbeda dan menyesuaikan perbedaan di antara mereka, membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari.

Unsur-Unsur Budaya

Budaya mempunyai unsur tersendiri, terdiri dari unsur bahasa, religi, sistem pengetahuan, kemasyarakatan, peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian, dan kesenian. Berikut ini penjelasannya:

1. Sistem Religi

Sistem religi atau yang juga dikenal sebagai kepercayaan ialah suatu hal yang menyangkut maupun berhubungan dengan keyakinan. Unsur dari sistem religi merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat penting di sebuah kehidupan. Sistem ini berfungsi sebagai pengatur kehidupan di antara manusia dan juga sang pencipta.

2. Bahasa

Bahasa adalah sebuah pengucapan indah pada suatu elemen budaya atau kebudayaan yang mampu menjadi alat perantara utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Terdapat dua macam bentuk bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.

3. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan membahas pada ilmu pengetahuan tentang kondisi alam di sekeliling manusia dan sifat-sifat peralatan yang dipakainya. Sistem pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam sekitar, flora dan fauna, tubuh manusia, waktu, sifat dan tingkah laku sesama manusia, ruang dan bilangan, dan lain-lain.

4. Peralatan Hidup dan Teknologi

Jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Meliputi cara bertindak dan berbuat secara keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan pengumpulan dan pemrosesan bahan mentah untuk dibuat suatu alat kerja, pakaian, transportasi, dan kebutuhan lain berupa benda material.

5. Sistem Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan adalah sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Hal ini merupakan salah satu unsur pewarisan budaya yang juga amat sangat penting di dalam sebuah struktur sosial. Unsur inilah yang akan menghitung suatu garis keturunan dari hubungan perkawinan serta hubungan darah.

6. Sistem Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi meliputi, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan, atau perdagangan.

7. Kesenian

Kesenian bisa diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. Bentuk keindahan yang beraneka ragam timbul dari imajinasi kreatif yang dapat memberi kepuasan batin bagi manusia. Secara garis besarnya, bentuk kesenian terbagi dalam tiga garis besar, yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi.

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian ini yaitu berjenis empiris, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pelukisan atau penuturan inilah yang disebut dengan deskriptif.

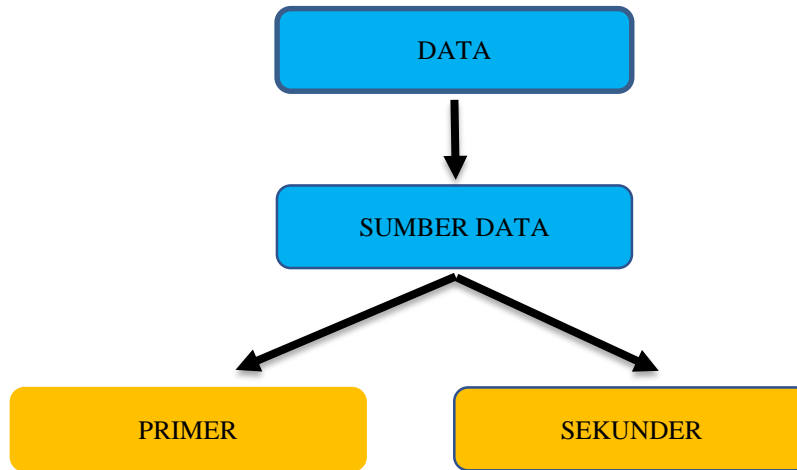
Sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel, kelompok, atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi: dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Peneliti memilih jenis pendekatan ini didasari atas beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi di suatu daerah atau pada masyarakat dalam daerah tersebut yang dalam penelitian ini data-data di ambil dampak budaya masyarakat transmigrasi terhadap budaya lokal di Kota Tarakan Kalimantan Utara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tepatnya di kota Tarakan Kalimantan Utara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan terjadinya pertemuan berbagai budaya yang bisa berdampak terhadap budaya lokal di Kalimantan Utara. Sehingga dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi, penulis telah

mengetahui situasi, kondisi dan objek-objek teliti guna mendapatkan data-data informasi yang diperlukan secara jelas.

C. Data dan Sumber Data



1. Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data empirik yang diperoleh dari informan dan hasil observasi. Kemudian, peneliti juga menggunakan sistem wawancara *purposive sampling*. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel atau tinforman secara gejala dengan kriteria tertentu. Sampel dipilih berdasarkan keyakinan dengan pertimbangan-pertimbangan masuk akal bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang akan diteliti dan yang menjadi informan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan informasi yang berasal dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian atau wawancara dengan masyarakat setempat.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi/pengamatan, wawancara, simak, catat, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan utama panca indera mata, dan bantuan indera pendegaran maupun pencuman. dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan terhadap masyarakat di Kota Tarakan Kalimantan Utara. Melihat bagaimana dampak budaya masyarakat transmigrasi terhadap budaya lokal di Kalimantan Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan. Tentunya yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Informan yang peneliti gunakan adalah tokoh masyarakat, penduduk asli Kalimantan Utara, dan penduduk transmigran.

Saat melakukan wawancara, sebelumnya peneliti telah menyiapkan kerangka garis-garis besar pertanyaan. Garis-garis besar pertanyaan tersebut bertujuan agar segala yang dibutuhkan dapat tercakup keseluruhan dan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Isi dari garis-garis besar pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebagaimana ada didalam rumusan masalah.

3. Rekam

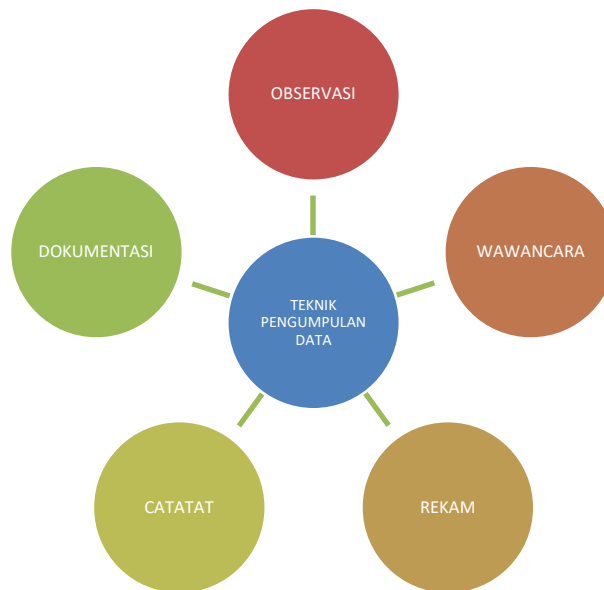
Teknik rekam adalah teknik yang digunakan dengan cara merekam hasil percakapan informan, terutama masalah yang sedang diteliti yakni, dampak budaya masyarakat transmigrasi terhadap budaya lokal di Kalimantan Utara.

4. Catat

Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat segala aspek penunjang yang berkaitan dengan objek yang diteliti

5. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi, peneliti akan mendokumentasikan segala data-data yang dapat menunjang keberhasilan dan keorisinilan penelitian



E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan agar pembahasan dapat tersusun dengan baik, terstruktur, dan tidak simpang siur, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah tertentu sesuai dengan urutan-urutan pembahasannya. Urutan-urutan tersebut dimulai dengan:

1. Reduksi data

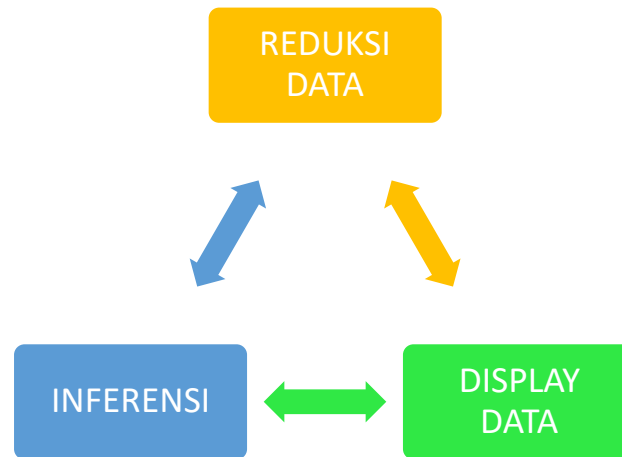
Reduksi data merupakan teknik yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk mempertajam, menggolongkan, dan mengarahkan serta membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan baik

2. Display data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan secara umum kemudian akan membahas secara lebih spesifik

3. Inferensi

Inferensi merupakan pernyataan singkat dan jelas dari peneliti. Pada tahap yang terakhir, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian secara jelas, singkat, dan sistematis.



HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Dampak transmigrasi kehidupan masyarakat di kota Tarakan

Bagian yang dikaji dalam penelitian ini adalah dampak budaya transmigrasi terhadap budaya lokal di kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara yang meliputi bagian adat istiadat, perdagangan, Pendidikan, pertanian, sikap toleransi multi etnik dan multi agama,

1. Ada istiadat

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini maka ditemukan bahwa Adat isitiadat suku Tidung sebagai suku asli di kota Tarakan sangat bervariasi. Hal ini dibuktikan melalui keberadaan rumah adat baloy, iraw tengkayu, pawai budaya yang diadakan setiap tahunnya. Kehadiran budaya transmigrasi (Bugis, Jawa, timur, dan Toraja) di Kota Tarakan menjadi tantangan tersendiri tersendiri untuk tetap menjaga marwah budaya lokal. Berdasarkan informasi informan datu Norbek (Ketua adat Tidung, ibu Darma (penggiat literasi perpustakaan wilayah kota Tarakan) Ibu Eva Apriani (peneliti budaya kota Tarakan), pak Arbain (Pemerhati budaya) yang menuturkan bahwa budaya transigrasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap adat isitiadat atau kebiasaan masyarakat lokal Kalimantan utara.

Dampak positif Adat istiadat lokal semakin dikenal oleh masyarakat hamper di seluruh Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh masyarakat transmigrasi yang sadar pentingnya menghidupkan budaya lokal di mana mereka bermukim. Salah satu contoh saat kegiatan ritual adat iraw tengkayu yang hadir dalam ritual tersebut yang hadir meramaikan bukan hanya penduduk lokal namun masyarakat pendatang juga ikut mengambil bagian.

Dampak negaifnya tentu saja berpengaruh pada pemertahanan keaslian adat istiadat masyarakat lokal tentu perlu perhatian ekstra karena masyarakat transmigrasi tentunya tidak paham betul bagaimana prosesi dalam ritual adat sehingga memungkinkan terjadinya budaya baru dalam ritual tersebut.

2. Perdagangan

Dalam hal perdagangan tentunya mempunyai dampak positif yang sangat besar hal ini dapat terlihat melalui laju perekonomian di kota Tarakan yang semakin meningkat. Pasar-pasar tradisional seperti pasar guser dan pasar tengyung semakin berkembang yang didominasi pedagang dari masyarakat transmigrasi, tentu saja karena jika dilihat dari sejarah nenek moyang suku Bugis, Jawa maupun suku Toraja yang berjualan di pasar tersebut merupakan pedagang ulung. kedua, dalam bidang perdagangan hasil budidaya perikanan sangat dikembangkan melalui melalui masyarakat transmigrasi salah satunya suku Bugis dan suku Jawa. Ketiga, usaha-usaha di pinggir jalan yang ikut mengambil peran besar meningkatkan tarapperekonomian di kota Tarakan semua didominasi oleh masyarakat transmigrasi, namun hal ini bukan berarti suku lokal tidak mengambil baik walaupun hanya sekitar 20% saja. Berdasarkan data statistic 2021 peningkatan perekonomian di Kalimantan Utara meningkat 5,24 %

Dampak negatifnya tentu Kembali ke individu masyarakat lokal. Sangat dipengaruhi semangat kerja individu. Perlu diketahui semakin banyak sektor usaha yang dibuka oleh masyarakat maka semakin banyak pula peluang kerja. Namun tentu berpengaruh pada tingkat Pendidikan kesiapan kerja masing-masing individu.

3. Pendidikan

Dunia Pendidikan tentunya mempunyai pengaruh besar terhadap penigkatan kompetensi masyarakat di kota Tarakan. Daftar pendidkan tinggi di kota Tarakan di antaranya Universitas Borneo Tarakan, STIMIK PPKIA Tarakan, STIE Bulungan, ABATA, Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan. Kampus-kampus tersebut mempunyai peran penting mencetak kesiapan kerja masyarakat sesuai kelahirannya masing-masing. Pendidikan tersebut tidak terbatas karena akan menyeleksi secara komptensi calon mahaiswanya bukan berdasarkan kesukaan. Sehingga kesempatan menempuh Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi individu masing-masing. Tentu saja Pendidikan ini sangat berpengaruh peningkatan komptensi dan

peluang kerja baik masyarakat lokal maupun masyarakat transmigrasi. Bahkan perlu diapresiasi minat menempuh Pendidikan dari suku-suku pedalam mulai penigkat

4. Pertanian

Wilayah kota Tarakan merupakan wilayah pesisir dengan cuaca yang sangat tidak menentu dan hamper seluruh lokasi terdapat minyak bumi atau batu bara sehingga merupakan tantangan tersendiri untuk membuka pertanian secara luas. Namun hal ini bukan berarti tak mematahkan semangat dan kreatifitas masyarakat dalam Bertani Sektor pertanian di kota Tarakan sangat didominasi masyarakat suku Toraja, dengan hasil pertanian utama dalah sayuran. Sayuran di Kota Tarakan dapat tumbuh subur melalui perlakuan khusus oleh para petani. Bidang pertanian juga turut dikembangkan melalui penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh dosen-dosen, mahasiswa, balai pertanian untuk meningkatkan hasil budidaya pertanian di masyarakat kota Tarakan. Berdasarkan data statisitik kota Tarakan penghasilan dalam bidang pertanian naik sekitar 0,76 %

Pertanian yang semakin berkembang tentu sanat berdampak positif terhadap perekonomian di kota Tarakan meskipun didominasi oleh masyarakat transmigrasi yang tentunya diharapkan mempunyai pengaruh besar terhadap minat masyarakat lokal untuk ikut memulai dalam budidaya pertanian melihat banyaknya lokasi kosong yang tidak terkelolah dengan baik yang dimiliki oleh masyakarat suku Tidung selaku masyarakat lokal. Pengaruh kebiasaan masyarakat masyarakat lokal yang terbiasa hanya menaman tanaman dalam jangka Panjang dan hanya dipanen sekali dalam setahun.

5. Sikap toleransi multi etnik dan multi agama

Hampir seluruh suku maupun agama ada di Kota Tarakan. Etnik yang paling mendominasi masyarakat kota Tarakan adalah suku Bugis. Suku tersebut tersebar hampir di seluruh lokasi yang di kota Tarakan. Baik dalam Pendidikan, bidang perikanan, dan perdangangan. Kemudian diikuti oleh suku Jawa, Toraja, Dayak, Timor, dan China. Selanjutnya berdasarkan data statistic kota Tarakan pada tahun 2022 agama yang terdapat di kota Tarakan didominasi oleh agama islam dengan besaran 85, 40%, protestan 9, 77 %, katolik 3, 46 %, budha 1,30 %, hindu 0. 04 %, konghucu 0, 30 %.

Meskipun pernah terjadi perang antarsuku masyakarat lokal dengan masyarakat pendatang (suku Bugis) yang terjadi pada tahun 2010 yang dipengaruhi oleh kenakaln remaja. Namun dari kejadian tersebut sikap toleransi antar suku maupun agama di kota Tarakan justru sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang semakin modern. Terhitung dari

kejadian 2010 tidak pernah ditemukan kasus baru yang mengatasnamakan kesukuan. Bahkan dalam kolaborasi dalam sektor usaha dan pernikahan. Hampir ditemukan setiap tahunnya terjadi pernikahan silang yang dilakukan oleh masyarakat lokal (Tidung) dengan masyarakat pendatang.

Selanjutnya, mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat lokal adalah agama islam begitupun dengan suku pendatang sehingga tidak mengherankan jika berdasarkan data statistik hampir 85, 40% penduduk menganut kepercayaan agama islam. Dengan keberadaan kepercayaan lain tidak menjadikan antara agama satu dengan yang alinnya menjadi rasis. Masing-masing tetap bisa melaksanakan ritual agamanya secara damai dan tenang tanpa gangguan dari agama lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Dampak Budaya Transmigrasi terhadap Budaya Lokal di Kota Tarakan Kalimantan Utara yang meliputi adat istiadat, perdangan, Pendidikan, pertanian, dan toleransi multi etnik dan agama

Berdasarkan lima indikator di atas dapat disimpulkan bahwa budaya transimgrasi terhadap budaya lokal mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya persaingan dalam beriwira usaha ataupun mencari pekerjaan semakin besar walaupun diimbangi dengan lapangan kerja yang semakin besar. Hal ini dipengaruhi oleh kompeten dan semanagat kerja masing-masing individu. Serta budaya lokal perlu perhatian lebih besar agar tidak tergeser oleh budaya transmigrasi bahkan memungkinkan asimiliasi budaya yakni budaya baru lahir dari perpaduan kedua budaya yakni budaya lokal dan budaya transmigrasi sehingga budaya asli saj amengalami perubahan dalam ritualnya

Dari dampak negatif dari lima indikator tersebut, juga terdapat dampak positif yang tentunya sangat baik pada kehidupan, baik masyarakat lokal; maupun masyarakat transmigrasi. Bidang perekonomian tentu saja meningkat berkat masuknya masyarakat luar yang bermukim di kota Tarakan. Mereka masuk dengan membawa kemampuannya masing-masing dalam berwirausaha, baik dalam bidang perikanan, perdagangan dipasar, ataupun membuka usaha dalam sekala besar maupun kecil di pinggir-pinggir jalan yang tentu saja meningkatkan tarap perekonomian di kota Tarakan. Pendidikan pun ikut berkembang dengan masuknya pengajar-

pengajar serta penempuh Pendidikan dari luar yang tentu saja memberikan ilmu baru, suasana baru, kolaborasi baru, dan persaingan yang sehat dalam dunia Pendidikan.

Keragama suku dan agama yang mendiami kota Tarakan dengan sikap toleransinya menjadikan wilayah ini terlihat unik dan tentu saja semakin dikenal oleh hamper seluruh penjuru negeri di Indoensia

SARAN

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan mengkaji secara penuh mengenai budaya-budaya di kota Tarakan. Sehingga perlu menjadi perhatian oleh seluruh masyarakat dan budayawan terhadap perkembangan dan dampak budaya yang masuk ke Kota Tarakan demi menjaga stabilitas berbagai aspek kehidupan.

Penelitian berharap terdapat penelitian selanjutnya yang dapat memberikan sebuah edukasi terhadap seluruh masyarakat di Kota Tarakan mengenai pentingnya menjaga keaslian budaya kearifan lokal dari budaya-budaya luar agar tidak terjadi asimilasi budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Prasetya. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rinekas Cipta
- Strauss, Claude Levi. 2005. *Antropologi Struktural*. Bantul: Kreasi Wacana
- Daeng, Hans. 1986. *Antropologi Budaya*. Flores-NTT: Nusa Indah
- Koentjaraningrat 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiadi, Elly M. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kreber, A.F. & Smith, W.R. 1972. *A Cultural Approach to Education*. Dubuque: Kendall/Hunt Publishing Company